

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Di dalam proses belajar mengajar terdapat tiga komponen utama yang terlibat didalamnya, yaitu pengajar, pembelajar, dan bahan ajar. Pada proses tersebut terjadi transformasi ilmu (bahan ajar) dari pengajar kepada pembelajar, dan hasil dari transformasi tersebut mahasiswa memperoleh pengalaman belajar. Dalam menunjang tercapainya Proses Belajar Mengajar (PBM) yang optimal, materi pengajaran merupakan objek yang cukup penting, tidak semua materi pengajaran dapat diterima dan dipahami oleh tingkat tertentu pembelajar. Hanya materi pengajaran yang dianggap mudah dapat diterima dan dipahami oleh pembelajar (Anwar,S., 2009).

Oleh sebab itu, pengolahan bahan ajar oleh guru atau dosen sangat penting untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran sehingga mahasiswa/siswa akan lebih mudah memahami bahan ajar tersebut. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (*National Center for Vocational Education Research,1998*).

Salah satu cara pengolahan bahan ajar yaitu dengan cara penejemahan *textbook*. Penerjemahan adalah kegiatan mengalihkan secara tertulis pesan dari teks suatu bahasa ke dalam teks bahasa lain (Hoed, 2006). *Textbook* yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *textbook* kimia umum dengan judul *Chemistry* karangan Myers *et al.* (2006). Penerjemahan *textbook* penting mengingat kurangnya ketersediaan *textbook* berbahasa Indonesia, kemampuan mahasiswa membaca *textbook* dalam bahasa Inggris masih kurang sehingga diperlukan penerjemahan *textbook* dalam bahasa Indonesia dengan memenuhi kriteria keterbacaan yang baik.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi atau pesan dalam bentuk bahan ajar atau buku ialah sejauh mana pesan atau informasi di dalam bahan ajar itu dapat diterima, dimengerti, dan dipahami oleh pembelajar. Pesan yang penting dan bermanfaat akan menjadi tidak berarti jika pembelajar tidak mampu menangkap pesan itu dengan baik. Kemampuan membaca dan kemampuan memahami makna bacaan dianggap merupakan persyaratan awal yang perlu dimiliki seseorang untuk dapat memahami pesan yang disampaikan melalui buku atau bahan ajar.

Klare (1984) menyatakan bahwa bacaan yang memiliki tingkat keterbacaan yang baik akan memengaruhi pembacanya dalam meningkatkan minat belajar dan daya ingat, menambah kecepatan dan efisiensi membaca, dan memelihara kebiasaan membacanya. Dengan demikian, kesesuaian tingkat keterbacaan (*readability*) suatu bahan ajar sangat penting karena berpengaruh pada motivasi dan minat pembaca untuk membaca dan memahaminya.

Pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa/mahasiswa sebagai hasil belajar. Pemahaman termasuk domain kognitif jenjang C2 berdasarkan klasifikasi menurut Benyamin Bloom dkk. Jenjang

pemahaman meliputi kemampuan menangkap arti dari informasi yang diterima, misalnya dapat menafsirkan bagan, diagram atau grafik, menterjemahkan suatu pernyataan verbal kedalam rumusan matematis atau sebaliknya, meramalkan berdasarkan kecenderungan tertentu (ekstraplasi dan interpolasi), serta mengungkapkan suatu konsep atau prinsip dengan kata-kata (Firman,H., 1991).

Gilliland (1976) mengemukakan bahwa ada tiga ide utama yang terkait dengan keterbacaan, yakni:

1. Kemudahan membaca yang berkaitan dengan aspek grafika meliputi bentuk tulisan, ukuran huruf, dan lebar spasi.
2. Kemenarikan yang berkaitan dengan aspek penyajian materi diantaranya berhubungan dengan minat pembaca, kepadatan ide bacaan, dan penilaian gaya tulisan.
3. Keterpahaman yang berkaitan dengan bahasa dan keterbacaan diantaranya meliputi hubungan dengan kata dan kalimat, panjang-pendek, frekuensi dan muatan paragraf.

Minat dan kegemaran membaca mahasiswa berperan penting dalam penyelesaian studinya. Salah satu hambatan dalam menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca ialah keterbacaan bahan ajar. Kesulitan memahami bahan ajar baik dari segi bahasa yang dipergunakan maupun konsep (isi) yang disampaikan dapat memperlemah dan kadang-kadang mematikan motivasi untuk mempelajarinya. Terlebih lagi materi pelajaran kimia yang dikategorikan sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit untuk dipelajari (Arifin,M., 1995). Hal ini pada umumnya disebabkan oleh bahan ajar mata pelajaran kimia yang disajikan

dalam bentuk yang kurang menarik, kurang banyak dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Di samping itu bahwa materi yang harus diajarkan banyak yang bersifat abstrak.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut *textbook* kimia umum dengan judul *Chemistry* karangan Myers *et al.* (2006) dapat digunakan sebagai bahan ajar kimia umum yang tepat. Kelebihan dari *textbook* ini adalah memaparkan materi secara runut. Buku ini banyak memvisualisasikan konsep makroskopik dan mengilustrasikan mikroskopik suatu konsep secara menarik. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka buku ini menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema dekat dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemahaman bahan ajar terjemahan dari *textbook Chemistry* pokok bahasan penyebab perubahan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ” ***Pemahaman Bahan Ajar Hasil Terjemahan dari Textbook Chemistry Pokok Bahasan Penyebab Perubahan*** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penyusunan bahan ajar terjemahan dari *textbook Chemistry* karangan Myers *et al.* (2006) pokok bahasan penyebab perubahan?

2. Bagaimana keterbacaan bahan ajar terjemahan pada pokok bahasan penyebab perubahan?
3. Bagaimana pemahaman mahasiswa setelah membaca bahan ajar terjemahan pokok bahasan penyebab perubahan?

1.3 Batasan Masalah

Agar materi lebih terarah, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut :

1. Materi yang akan diteliti adalah pada pokok bahasan penyebab perubahan.
2. Subjek penelitian yang dipilih adalah mahasiswa jurusan pendidikan kimia angkatan 2010 yang belum mempelajari kimia umum.
3. Kategori keterbacaan bahan ajar meliputi mudah dipahami, sedang dan sukar dipahami.
4. Pemahaman bahan ajar dibatasi pada penulisan ide pokok dan perbedaan pretes dan postes.
5. Penelitian ini tidak untuk menarik kesimpulan umum tetapi hanya mendeskripsikan keterbacaan bahan ajar dan pemahaman mahasiswa pada pokok bahasan penyebab perubahan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengembangkan bahan ajar pokok bahasan penyebab perubahan melalui terjemahan dari *textbook Chemistry* karangan Myers *et al.* (2006).
2. Menganalisis keterbacaan bahan ajar hasil terjemahan pokok bahasan penyebab perubahan.
3. Menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap bahan ajar hasil terjemahan dari pokok bahasan penyebab perubahan.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini akan menghasilkan sebuah bahan ajar yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kimia, khususnya pembelajaran pokok bahasan penyebab perubahan.

Secara khusus, dari penelitian ini akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai referensi dan bahan pertimbangan pengajar kimia untuk mengembangkan bahan ajar dalam melaksanakan pembelajaran pokok bahasan penyebab perubahan, sehingga diharapkan pengajar menjadi lebih termotivasi untuk terus menghasilkan inovasi-inovasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang lebih baik.
2. Sebagai sarana penunjang mahasiswa dalam memahami konsep penyebab perubahan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
3. Sebagai bahan kajian penelitian lebih luas dan mendalam dalam melakukan penelitian mengenai pemberian perlakuan terhadap bahan ajar yang masih dianggap sulit oleh siswa/mahasiswa.

1.6 Anggapan dasar

Anggapan dasar yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah :

1. Setiap mahasiswa berpotensi mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Bahan ajar terjemahan dari *textbook* telah memenuhi kriteria tata kebahasaan.
3. Pemahaman mahasiswa yang dicapai merupakan hasil mereka membaca bahan ajar terjemahan.
4. Bahan ajar dapat membantu mahasiswa untuk memperkaya pengetahuan awalnya sehingga membantu mahasiswa untuk belajar.
5. Perolehan nilai pada tes tertulis dan penulisan ide pokok merupakan pemahaman konsep mahasiswa.

1.7 Penjelasan Istilah

Sebagai upaya menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002).
2. Keterbacaan adalah perihal dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dipahami dan diingat. Keterbacaan berhubungan dengan pembaca maka keterbacaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari tingkat kemudahan atau kesukaran wacananya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003).

3. Pemahaman adalah kemampuan menangkap arti dari informasi yang diterima, misalnya dapat menafsirkan bagan, diagram atau grafik, menterjemahkan suatu pernyataan verbal kedalam rumusan matematis atau sebaliknya, meramalkan berdasarkan kecenderungan tertentu (ekstrapolasi dan interpolasi), serta mengungkapkan suatu konsep atau prinsip kata-kata sendiri (Firman, H., 1991).
4. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (*National Center for Vocational Education Research*, 1998).
5. Penerjemahan adalah kegiatan mengalihkan secara tertulis pesan dari teks suatu bahasa ke dalam teks bahasa lain (Hoed, 2006).